

JURNAL TUGAS AKHIR

JUDUL
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PENGENALAN
“PAPAN KETIKA”
SUKU DAYAK BENUAQ KALIMANTAN TIMUR



oleh
Melia Corisha Elriany
1112180024

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

PENGESAHAN

Jurnal untuk Tugas Akhir dengan judul **PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PENGENALAN “PAPAN KETIKA” SUKU DAYAK BENUAQ KALIMANTAN TIMUR** oleh Melia Corisha Elriany, NIM 1112180024
Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Jurusan Desain,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, ini telah disahkan oleh Ketua Program Studi
Desain Komunikasi Visual pada Juni 2016.



Ketua Program Studi DKV

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
NIP. 19650209 199512 1 001

Perancangan Buku Ilustrasi Pengenalan “Papan Ketika” Suku Dayak Benuaq Kalimantan Timur

Melia Corisha Elriany
1112180024

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Jurusan Desain
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Juni 2016

ABSTRAK

Papan Ketika adalah salah satu benda peninggalan budaya suku Dayak Benuaq yang ada di Kalimantan Timur. Sebelum mengenal waktu maupun kalender, orang suku dayak Benuaq maupun Dayak Tunjung menggunakan Papan Ketika. Papan Ketika menjadi alat yang dipergunakan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah memberikan hasil yang baik jika melaksanakan aktivitas pada hari yang dipilih. Jika tidak baik, maka ditunggu sampai semua perhitungan pada Papan Ketika memberikan hasil yang baik. Hanya saja, ketika zaman mulai berganti tidak banyak dari generasi sekarang terutama keturunan Dayak Benuaq yang mengenal atau mendengar tentang Papan Ketika.

Oleh karena itu, dalam perancangan kali ini, hal-hal yang berhubungan dengan Papan Ketika terutama bentuk dan bagaimana cara menggunakannya akan dibahas dan dikemas dalam sebuah buku. Diharapkan dengan adanya buku ini, pembaca dapat mengetahui tentang salah satu benda peninggalan budaya suku Dayak Benuaq yang ada di Kalimantan Timur. Tidak hanya sekedar mengetahui bagaimana bentuk dari Papan Ketika, tetapi juga mengetahui bagaimana cara menggunakan alat tersebut. Tidak bermaksud untuk mengajak kembali orang-orang suku Dayak Benuaq percaya dan menggunakan Papan Ketika, tetapi ingin mengajak khususnya generasi muda di Kutai Barat agar dapat melestrasikannya. Sangat disayangkan jika benda peninggalan sejarah yang unik ini tanpa sadar terlupakan begitu saja.

Kata Kunci: buku ilustrasi, peninggalan budaya, desain, Suku Dayak Benuaq.

ABSTRACT

“Papan Ketika” is one of the historical heritages of Dayak Benuaq Tribes in East Kalimantan. Long time before the invention of watch and calendar, Dayak Benuaq and Dayak Tunjung Tribes used “Papan Ketika.” It become a tool, which is used to determine whether the day choosen was good to do any activities. If it was not a good day, they will wait until the result of Papan Ketika calculation showed an expected result. Nowadays, not much people even from Dayak Benuaq tribes understand or indeed heard about “Papan ketika.”

Therefore, in designing of the illustration book, the things concern with “Papan Ketika” especially the shape and the manual guide to use it will be discussed and packaged in it. It is expected, with the illustration book, the reader

can understand one of the historical heritage of Dayak Benuaq Tribes in East Kalimantan. Not only know the shape of Papan Ketika, but also understand how to use it. There is no intention to force this generation of Dayak Benuaq Tribes to believe and use Papan Ketika, but this is a effort to keep the historical heritage especially for young generation of this tribes. It is very unfortunate if this unique heritage finally is forgotten as time flies.

Keyword: Illustration book, heritage, design, Dayak Benuaq Tribes.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang sangat kaya. Salah satu kekayaan yang dimiliki yaitu kebudayaan. Kebudayaan terdiri dari unsur budaya, yaitu sistem religi, organisasi masyarakat, pengetahuan, mata pencaharian, teknologi dan peralatan, kesenian, dan bahasa. Teknologi dan peralatan yang berkembang dari generasi ke generasi telah banyak mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman. Beberapa benda yang sudah melewati zamannya hanya menjadi penanda kebudayaan yang berkembang dari tiap generasi.

Biasanya dengan mudah kita bisa mengenali dan membedakan tiap suku bangsa dari apa yang dipergunakan seperti baju adat atau rumah adat, misalnya rumah Toraja dari atapnya, orang Batak dikenal dari kain ulos, atau orang Dayak dari rumah panjangnya. Tapi bagaimana jika benda tersebut berhubungan dengan aktivitas sehari-hari. Misalnya saja dalam melakukan aktivitas memasak, biasanya tiap suku bangsa menggunakan alat yang berbeda-beda. Sama halnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari, setiap suku bangsa paling tidak mempunyai tanda atau gambar pada benda yang menjadi panduan atau prediksi keberuntungan dalam menjalani hari tersebut. Misalnya saja suku bangsa Jawa dan Bali yang masih mengenal Pawukon, yaitu konsep waktu atau kalender aritmatik yang masih digunakan dalam menentukan hari raya. Hanya saja, karena berhubungan dengan benda yang jarang terlihat pada umumnya membuat susah membedakan dan mengenalinya. Maksudnya yaitu membuat kita mengira-ngira atau merasa bahwa benda atau alat ini sepertinya dipergunakan oleh suku bangsa ini atau mirip dengan alat atau benda yang biasa dipergunakan oleh suku bangsa dari pulau ini. Padahal sebenarnya belum tentu sama atau bahkan beda sama sekali.

Salah satu benda peninggalan kebudayaan yang mulai terlupakan adalah “Papan Ketika”, yaitu sebuah pedoman dalam beraktivitas yang biasa dipergunakan oleh suku Dayak Benuaq yang berkembang di Kalimantan Timur. Benda tersebut berbentuk persegi panjang dengan sentuhan ornamen Kalimantan pada bagian atas dan bawahnya. Selain itu, terdapat tanda atau gambar pada bagian depan maupun belakang papan. Cara menggunakannya adalah dengan membaca tanda atau gambar pada papan tersebut sebelum melakukan aktivitas yang dipercaya dapat memberikan keberuntungan. Memang terkesan seperti ramalan, prediksi, atau tahayul tapi itulah benda yang dibuat oleh generasi terdahulu. sebelum mengenal alat seperti jam dan mengenal Tuhan (Monoteisme).

Pada zaman sekarang ketika orang-orang sudah mengenal Tuhan (Monoteisme) dan percaya agama serta menggunakan jam digital maka perlahan “Papan Ketika” sudah tidak relevan lagi dipergunakan. Tetapi benda tersebut merupakan salah satu warisan budaya yang seharusnya dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Paling tidak bisa diceritakan kembali pada generasi berikutnya bahwa suku Dayak Benuaq pernah mempunyai benda yang dipakai sebagai pedoman dalam beraktivitas. Jangankan melihat, mendengar kata “Papan Ketika” saja generasi sekarang mungkin tidak pernah. Padahal suku Dayak merupakan salah satu suku bangsa di Indonesia yang kaya akan kebudayaannya.

“Benda apa itu” adalah hal yang biasa terdengar ketika ditanya apa pernah mendengar atau tidak tentang “Papan Ketika”. Penjabat Bupati Kabupaten Mahakam Ulu yaitu Fredrik Bid pun mengajak mulai dari tokoh masyarakat, tokoh adat, dan penggeliat budaya untuk menggali adat istiadat dan budaya yang mulai ditinggalkan dan dilupakan agar dilestarikan dan dikembangkan di Kabupaten Mahakam Ulu ketika di wawancarai Tribun Kaltim pada tanggal 27 Mei 2015. Hal tersebut guna untuk melestarikan budaya lokal dan tidak menutup kemungkinan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat asli jika banyak wisatawan yang datang berkunjung. Itulah mengapa penting untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan atau benda hasil peninggalan warisan budaya.

Oleh karena itu, untuk dapat mengingatkan dan mengenalkan kembali “Papan Ketika” kepada generasi sekarang dan khususnya keturunan suku Dayak Benuaq, maka dipilihlah perancangan buku ilustrasi. Selanjutnya, buku akan dikemas menggunakan konsep gambar yang menginformasikan sehingga dapat target *audience* dapat menganalisa dengan spesifik setiap gambar yang tertera pada “Papan Ketika”. Konten dari buku tersebut membahas tentang apa yang dimaksud dengan “Papan Ketika”, sejarah, serta bagaimana cara menggunakannya.

Selain itu, dengan dirancangkannya buku ilustrasi ini maka tidak ada lagi generasi sekarang terutama suku dayak Benuaq asli yang tidak mengenal dan mengetahui apa itu “Papan Ketika”. Tujuan akhir dari perancangan yaitu karya ini dapat menarik minat kepada wisatawan domestik maupun asing yang berkunjung ke Kalimantan Timur tepatnya di Kabupaten Kutai Barat di mana Suku Dayak Benuaq tinggal dan menetap.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku “Papan Ketika” suku Dayak Benuaq dengan menggunakan elemen ilustrasi dan tulisan yang komunikatif dan menarik?

3. Tujuan

Tujuan dari perancangan ini yaitu untuk mengingatkan dan mengajak kembali generasi sekarang khususnya keturunan suku Dayak Benuaq asli untuk dapat mengenal dan mampu menceritakan kembali kepada generasi selanjutnya tentang “Papan Ketika”.

4. Teori

a. Pengertian Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar (Kusrianto, 2007: 8). Unesco pada tahun 1964, dalam H.G Andriese dkk memberikan pengertian buku sebagai “Publikasi tercetak, bukan berkala, yang sedikitnya sebanyak 48 halaman”.

Buku juga dapat diartikan sebagai kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya yang berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Selain itu, bagian depan dan belakang buku dilindungi atau dilapisi dengan sampul yang terbuat dari bahan yang lebih tebal agar tahan terhadap gesekan, kelembapan, dan lain-lain. Dilihat dari fungsinya, buku dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi tulisan yang dirakit dalam satu satuan atau lebih, agar pemaparannya dapat bersistem, dan isi maupun perangkat kerasnya dapat lebih lestari (Delta Pamungkas, 2004 : 517).

b. Pengertian ilustrasi

Sebagai suatu disiplin ilmu, ilustrasi berada diantara seni dan desain grafis. Tentunya untuk kebanyakan praktisi lebih dekat dengan istilah ini daripada yang lain, sehingga dalam pencarian arti istilah, ilustrasi sering disebut sebagai seni grafis. Istilah lain yang sering digunakan untuk mengartikan ilustrasi adalah *commercialart* atau seni komersial, sebagai pengakuan atas fakta bahwa banyak ilustrasi dibuat untuk klien dalam memenuhi permintaan atau *brief*. Ilustrasi yang diperlukan tidak hanya untuk berkomunikasi, membujuk, menginformasikan, mendidik, dan menghibur, tetapi juga untuk menyampaikan visi, gaya, dan sering dari sudut pandang pribadi (Lawrence Zeegen, 2009: 6).

5. Metode Penelitian yang dilakukan untuk melengkapi informasi adalah sebagaiberikut :

a. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2009:186). Wawancara dilakukan kepada masyarakat atau tokoh pemuka adat yang mengerti atau pernah menggunakan “Papan Ketika”.

b. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, statis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo. 1997:63). Teknik ini dilakukan pada wilayah tempat suku Dayak Benuaq tumbuh dan berkembang untuk mengetahui pada generasi keberapa “Papan Ketika” mulai tidak diceritakan atau dikenal lagi.

- c. Teknik Dokumentasi
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono. 2009:329). Dokumen yang ditukan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kebudayaan serta adat istiadat suku Dayak Benuaq, terutama dalam hal yang berhubungan dengan “Papan Ketika”. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui sejarah, teori, dan berbagai informasi yang berhubungan dengan objek perancangan.

6. Metode analisis 5W + H

- a. *What/* Apa yang dibuat ?
Perancangan yang dibuat adalah berupa buku ilustrasi yang dikemas dalam bentuk infografis tentang benda apa “Papan Ketika”, sejarah penggunaan, dan bagaimana cara membaca atau menggunakan papan tersebut.
- b. *Where/* Dimana tempat penelitian perancangan ini ?
Penelitian untuk buku ini dilakukan di Kalimantan Timur, Kabupaten Kutai Barat, khususnya Kecamatan Damai dan sekitarnya tempat suku Dayak Benuaq hidup dan menetap.
- c. *When/* Kapan diterbitkan ?
Karya ini akan diselesaikan pada pertengahan tahun 2016.
- d. *Who/* Siapa target *audiencenya* ?
Target *audience* adalah wisatawan domestik maupun asing, masyarakat suku Dayak Benuaq serta *audience* adalah masyarakat luas lainnya.
- e. *Why/* Mengapa perancangan ini dibuat ?
Sebagai salah satu bentuk dokumentasi dan karya yang dipersembahkan untuk masyarakat Kutai Barat. Selain itu, menjadi karya yang dapat menjadi media berbagi cerita kebudayaan bernilai positif kepada masyarakat yang lebih luas.
- f. *How/* Bagaimana penyajiannya ?
Disajikan dalam bentuk buku ilustrasi yang kontennya bersifat infografis yang dapat menjelaskan hal yang berhubungan dengan “Papan Ketika”, sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh target *audience*.
sasaran.

B. Pembahasan & Hasil

1. Pembahasan

a. Konsep Kreatif

1) Deskripsi Isi Buku

Isi yang terdapat dalam buku ini adalah tentang sejarah suku Dayak Benuaq, dan benda peninggalan suku Dayak Benuaq yaitu Papan Ketika. Selanjutnya akan dijelaskan cara membaca Papan Ketika tersebut, yaitu untuk mencari waktu-waktu yang baik

dalam melaksanakan aktivitas yang dipercaya pada zaman nenek moyang pada zaman dahulu.

2) Deskripsi Gambar Penyajian Ilustrasi

a) Format Perancangan

Jumlah halaman pada buku ini yaitu sekitar 90 halaman, dengan ukuran 22x22 cm. Menggunakan jenis kertas *bookpaper* 90 gram. Cover bertuliskan Papan Ketikadisertai dengan gambarKetika Bulan. Halaman isi menggunakan ilustrasi serta beberapa konten yang akan disajikan secara infografis dengan warna hitam, putih, merah, dan kuning, hijau, biru.

b) Konsep Visual

b.1. Gaya gambar ilustrasi

Ilustrasi karakter dalam buku akan menggunakan ilustrasi dekoratif yang sederhana dan tidak terlalu dominan, agar tidak melebihi elemen verbal dan elemen visual lainnya serta tetap seimbang dengan infografis yang disajikan. Gambar ilustrasi dekoratif adalah ilustrasi dengan karakter yang dapat mengubah bentuk yang terdapat pada objek tanpa meninggalkan ciri khasnya, bentuknya dapat dilebih-lebihkan maupun disederhanakan.

b.2. Teknik Ilustrasi

Teknik yang digunakan dalam perancangan ilustrasi adalah teknik manual dengan menggunakan pensil 2B, 3B, 4B, H, serta *drawingpen* dan pewarnaan akan menggunakan teknik digital.

- Outline

Teknik *outline*, adalah cara menggambar secara global, atau tidak detail dan hanya menggambar garis luarnya saja, sehingga terkesan datar, karena tidak ada pengaturan gelap terang.

- Pewarnaan

Pewarnaan ilustrasi akan menggunakan teknik digital dengan hanya menggunakan warna yaitu hitam, putih, merah, dan kuning, hijau, dan biru. Pewarnaan akan dilakukan secara merata pada setiap ilustrasi tanpa memberikann efek gradasi, agak berkesan sederhana dan nyaman dilihat.

c) Tipografi

Tipografi dalam buku ini akan menggunakan font berjenis *serif* untuk teks dan *sanserif* untuk keperluan lainnya agar setiap informasi yang disampaikan lebih jelas tanpa mengganggu infografis yang akan ditampilkan.

- Untuk *cover* buku akan menggunakan font olah kreasi yang diselarasakan dengan gambar yang tertera pada Papan Ketika. Font tersebut akan diambil dari gambar pada bagian Ketika Bulan.



Gambar 1. Ketika Bulan
Sumber: Melia Corisha E, 2015

- Untuk sub judul akan menggunakan huruf olah kreasi yang menampilkan kesan corak dayak yang diadaptasi dari tumbuhan paku. Font dipilih untuk diolah kreasi adalah Retro Lopps, sehingga dengan sedikit perubahan akan membuat tampilan font lebih menarik dan original.



Gambar 2. Tanaman Paku
Sumber <http://biologigonz.blogspot.com>



Font Retro Lopps
Sumber: <http://www.dafont.com>

- Font yang akan dipergunakan untuk teks adalah font *serif* atau berkait. Tujuannya agar berbeda dari font yang dipergunakan untuk mendampingi infografis atau menjelaskan setiap ilustrasi yang ditampilkan pada buku. Font yang dipilih adalah Barkentina.

abcdefghijkl
lmnopqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJK
LMNOPQRSTUVWXYZ

Font Barkentina
Sumber: <http://www.dafont.com>

- Selanjutnya, font yang digunakan untuk mendampingi infografis yaitu jenis huruf sanserif. Contoh huruf yang dipakai yaitu font Roboto.



b. Konsep media

1. Tujuan Media

Tujuan dari buku ini yaitu untuk memberitahukan salah satu benda peninggalan budaya suku Dayak Benuaq yaitu Papan Ketika pada generasi selanjutnya maupun masyarakat luas. Menjelaskan bagaimana bentuk serta cara menggunakan Papan Ketika suku Dayak Benuaq saat orang-orang pada zaman dahulu belum mengetahui apa itu jam dan belum mengenal Tuhan. Banyak dari masyarakat yang hanya pernah mendengar dan melihat tapi tidak mengetahui cara menggunakannya. Lebih dari itu semua, tujuan dari media ini yaitu sebagai bentuk dokumentasi dari benda peninggalan budaya suku Papan Ketika milik suku Dayak Benuaq.

2. Strategi Media

Buku ini dibuat untuk menarik simpati masyarakat suku Dayak Benuaq serta masyarakat umum maupun LSM yang ada di kabupaten Kutai Barat. Oleh karena itu, buku akan didesain dengan konten yang sederhana sehingga dapat memudahkan pembaca. Dalam perancangan ini adapun media yang dirancang akan dikelompokkan sesuai dengan fungsinya yaitu :

a. Media utama

Media utama adalah buku pengenalan benda peninggalan budaya dengan judul “Papan Ketika Suku Dayak Benuaq”. Berisikan sejarah suku Dayak Benuaq, Papan Ketika, serta cara menggunakannya.

Ukuran : 22x22 cm
Isi buku : 90 halaman
Kertas : *book paper* 90 gram
Sampul : *hard cover*
Cetak : *digital printing*

b. Media pendukung

1) Pembatas Buku

Pembatas buku dengan desain yang menarik dan layout yang sesuai yang akan diselipkan di dalamnya.

Ukuran : 4 cm x 12 cm

Finishing : laminasi doff

Cetak : *digital printing*

2) Peta

Peta akan menampilkan rute perjalanan mulai dari ibukota kabupaten Kutai Barat sampai kepada kecamatan atau kampung tempat suku Dayak Benuaq tinggal. Peta akan didesain sesederhana mungkin dan unik untuk dapat menarik menarik perhatian pembaca.

3) Kemasan Buku

Kemasan dibuat untuk menjadi kemasan dari buku beserta peta dan media pendukung lainnya. Kemasan akan dibuat dengan bentuk yang mudah dibawa kemana saja.

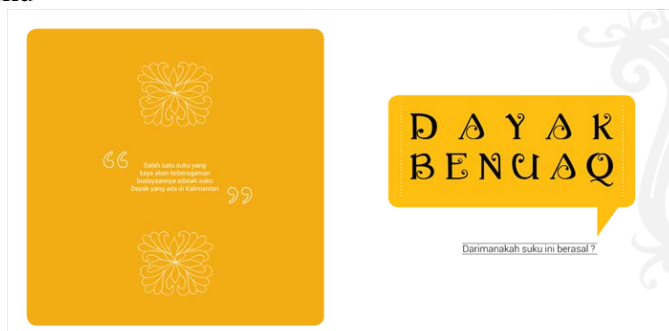
2. Hasil penelitian

a. Final cover buku



Gambar 3. Final desain buku dengan cover dan kulit
(Sumber: Melia Corisha E, 2016)

b. Beberapa isi buku



Gambar 4. Halaman 4 dan 5 isi buku
(Sumber: Melia Corisha, 2016)



Gambar 5. Halaman 16 dan 17 isi buku
(Sumber: Melia Corisha, 2016)

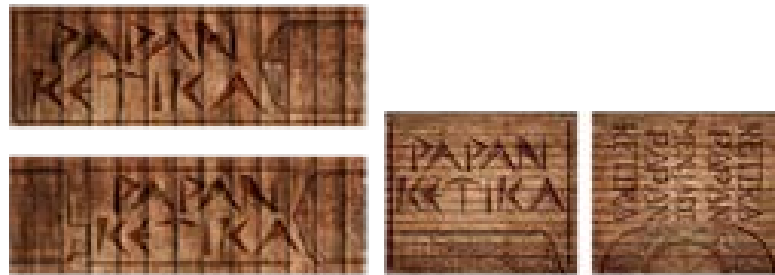


Gambar 6. Halaman 18 dan 19 isi buku
(Sumber: Melia Corisha, 2016)

c. Media pendukung

Mulai dari x-banner, poster, pembatas buku, *sticker*, dan peta.





C. Kesimpulan

Buku yang membahas tentang tema kebudayaan Indonesia bisa dengan mudah dijumpai di toko-toko buku terdekat. Namun, buku yang membahas salah satu kebudayaan tertentu jarang ditemui. Banyak faktor yang mempengaruhi, seperti kurangnya narasumber, sulitnya akses menuju wilayah tertentu, ataupun kurangnya daya tarik untuk membaca buku dengan tema kebudayaan. Hal tersebut dikarenakan buku dengan tema kebudayaan sering disajikan secara tekstual dan fotografi saja, sehingga kurang menarik bagi pembaca yang gampang bosan saat berlama-lama membaca buku.

Itulah mengapa dalam perancangan buku “Papan Ketika” konten lebih banyak ditampilkan secara ilustrasi daripada fotografi dengan beberapa bagian yang disajikan secara infografis. Selain itu, buku juga dilayout dengan sederhana tanpa menggunakan warna yang mencolok untuk memfokuskan perhatian pembaca kepada isi buku sehingga tidak mengganggu ketika membaca.

Diharapkan buku ini dapat menjadi referensi bagi penyuka buku dengan tema kebudayaan dan semakin banyak pembaca yang tertarik dan peduli dengan benda peninggalan budaya Indonesia

D. Daftar Pustaka

Adi, Kusrianto. *Pengantar Desain Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007)

Ensiklopedia Nasional Indonesia Cetakan Keempat (Jakarta: PT. Delta Pamingkas 2004)

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya, 2009)

Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009)

Zeegen, Lawrence. *What is Illustration ?* (Route Swissw: Rotovision, 2009)

E. Data Narasumber

D. Sragen K (59), Wakil Kepala Adat kampung Muara Bomboy, 05 Januari 2016, Kampung Barong Tongkok

Yustinus Dullah A.Ma.Pd (67), Ketua Presidium Kubar, 06 Januari 2016, Kampung Busur

Idarsyah Lisok (84), Kepala Adat Lambing, 07 Januari 2016, Kampung Lambing

MS. Longit (82), Kepala Adat Benggris, 07 Januari 2016, Kampung Benggris

Tadius Garong (85), Petani, 09 Januari 2016, Kampung Jengan Danum

